



Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Bahan Penciptaan Patung Miniatur Rusa

M. Andri Bagustara Baru^{1*}, Muslim²

^{1,2} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: bagustaraandri@gmail.com

Abstract. *Sculpture is a field of three-dimensional fine art that has dimensions of height, width, and length. According to M. Susanto in his book Diksi Seni Rupa (2002) Miniature is a model, replica, prototype, and scale model as well as various forms of fine art made in small sizes. The author uses the Assembly Technique which in the manufacturing process uses a tool, namely Solder to melt Plastic Waste. Waste is a very important environmental problem, especially in urban areas to create this work, the author uses the Sp. Gustami creation method. The stages of the process of creating a work of art from this method include: 1.Exploration Stage 2. Improvisation/Experimentation Stage 3. Formation/Manifestation Stage. The results of the creation of this Deer miniature statue produced 12 three-dimensional sculptures of various sizes. The process of creating this sculpture began with determining the design, assembling the frame, wrapping plastic around the frame and then melting it, after that forming the details and footing of the statue so that the statue can stand. after that coloring using a spray car, the last step is to give clear to the statue*

Keywords: *Creation, Miniature Statue, Deer, Plastic Waste*

Abstrak. Seni Patung merupakan suatu bidang seni rupa tiga dimensi yang mempunyai dimensi tinggi, lebar, dan panjang. Menurut M. Susanto dalam bukunya Diksi Seni Rupa (2002) Miniatur adalah maket, replika, *prototype*, dan model skala serta aneka ragam bentuk karya seni rupa yang dibuat dengan ukuran kecil. Penulis menggunakan Teknik merakit yang dalam proses pembuatannya menggunakan alat bantu yaitu Solder untuk melelehkan Limbah Plastik. Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang sangat penting, terutama di perkotaan untuk membuat karya ini, penulis menggunakan metode penciptaan Sp. Gustami. Adapun tahapan proses penciptaan suatu karya seni dari metode ini meliputi: 1. Tahap Eksplorasi 2. Tahap Improvisasi/Eksperimentasi 3. Tahap Pembentukan/Perwujudan. Hasil dari penciptaan patung miniatur Rusa ini menghasilkan 12 karya patung berbentuk karya tiga dimensi dengan berbagai ukuran. Proses penciptaan karya patung ini yang dimulai dari menentukan desain, merakit kerangka, melilitkan plastik pada kerangka lalu dilelehkan, setelah itu pembentukan detail dan pijakan patung agar patung dapat berdiri. setelah itu pewarnaan menggunakan car semprot, langkah terakhir yaitu memberikan clear pada patung.

Kata Kunci: Penciptaan, Patung Miniatur, Rusa, Limbah Plastik

1. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, masalah limbah plastik merupakan tantangan serius yang dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah. Sebagai negara kepulauan dengan populasi besar, Indonesia menghasilkan jumlah limbah plastik yang sangat besar setiap tahunnya.

Pada era modern ini, masalah limbah plastik telah menjadi perhatian utama di seluruh dunia. Produksi plastik yang bertambah seiring dengan jumlah penduduk dan industri telah menyebabkan peningkatan signifikan dalam jumlah limbah plastik yang dihasilkan setiap tahunnya. Menurut laporan dari Ronald Geyer, Jambeck, dan Law (2017), sejak produksi plastik dimulai pada tahun 1950-an, sekitar 8,3 miliar ton plastik diproduksi di seluruh dunia. Sebagian besar plastik tersebut akhirnya berakhir sebagai limbah, baik di daratan maupun di lautan.

Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat telah menyadari pentingnya pengelolaan sampah plastik yang bertanggung jawab. Upaya-upaya daur ulang dan penggunaan kembali limbah plastik menjadi semakin populer sebagai bagian dari solusi untuk mengatasi krisis limbah plastik. Salah satu potensi yang belum sepenuhnya dieksplorasi adalah pemanfaatan limbah plastik dalam seni dan kreativitas. Penggunaan limbah plastik sebagai bahan dalam menciptakan karya seni, seperti patung miniatur, tidak hanya dapat mengurangi jumlah limbah plastik yang terbuang, tetapi juga memberikan nilai tambah estetika dan ekonomi. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi pemanfaatan limbah plastik sebagai bahan dalam menciptakan patung miniatur dengan figur rusa. Menurut Richard Mc Dermott Miller dalam bukunya *Figure Sculpture In Wax And Plaster*.

“The Figur is a natural subject for art. It’s a world in itself for the sculptor to discover and explore.” (Richard, 1971:36)

“Figur adalah subjek alami untuk seni. Itu adalah dunia tersendiri bagi pematung untuk ditemukan dan dijelajahi.” (Richard, 1971:36)

Miniatur adalah tiruan sesuatu dalam skala yang diperkecil atau sesuatu yang kecil. Menurut M. Susanto dalam bukunya *Diksi Seni Rupa (2002)*. Miniatur adalah maket, replika, *prototype*, dan model skala serta aneka ragam bentuk karya seni rupa yang dibuat dengan ukuran kecil.

Rusa dipilih sebagai figur karena memiliki daya tarik estetika yang tinggi yang ada pada tanduknya. Rusa merupakan kelompok mamalia herbivora yang tersebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Rusa memiliki peran penting dalam ekosistem sebagai herbivora utama yang memengaruhi struktur vegetasi dan ketersediaan sumber daya bagi predator serta organisme lainnya. Di Indonesia, beberapa spesies rusa yang terkenal antara lain rusa Jawa (*Cervus timorensis russa*) dan rusa Sambar (*Rusa unicolor*). Meskipun penting secara ekologis, populasi rusa di Indonesia sering mengalami tekanan akibat perburuan ilegal, perubahan habitat, dan gangguan lainnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Limbah

Sampah merupakan istilah antropogenik dan merupakan hasil aktivitas manusia. Sampah mempunyai banyak arti dalam ilmu pengetahuan. Menurut Armando (2008: 6), sampah adalah bahan yang dibuang atau dibuang dari sumbernya oleh kegiatan manusia atau alam dan tidak mempunyai nilai ekonomi. Sampah mengacu pada hal-hal yang tidak menyenangkan, kotor, berbau, dan menimbulkan penyakit. Jangan biarkan orang lari dari

sampah. Sampah yang dihasilkan tidak hanya berasal dari kegiatan berskala besar seperti industri tekstil dan kayu lapis, namun juga dari kegiatan sehari-hari seperti makan, minum, dan mencuci.

Plastik

Plastik adalah salah satu bahan yang paling umum kita lihat dan gunakan. Plastik secara bertahap menggantikan kaca, kayu, dan logam. Plastik juga mempunyai beberapa keunggulan. Dengan kata lain ringan, kuat, mudah dibentuk, tahan karat, tahan bahan kimia, memiliki isolasi listrik yang baik, dapat diwarnai atau transparan, dan memiliki biaya pemrosesan yang rendah. Plastik merupakan bahan yang kelihatan bersih, praktis, sehingga barang-barang kebutuhan sehari-hari dibuat dari plastik seperti botol minuman, gelas, piring, kantong kresek, dan sebagainya. Dengan demikian hampir semua orang memakai barang-barang yang terbuat dari plastik karena kepraktisannya, walaupun berdampak terhadap kesehatan dan lingkungan, Karuniastuti (2013).

Rusa

Rusa merupakan kelompok mamalia herbivora yang tersebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Rusa memiliki peran penting dalam ekosistem sebagai herbivora utama yang memengaruhi struktur vegetasi dan ketersediaan sumber daya bagi predator serta organisme lainnya. Salah satu ciri khas rusa adalah adanya ranggah dan bukan tanduk, yang merupakan pertumbuhan tulang yang berkembang setiap tahun (biasanya pada musim panas) terutama pada rusa jantan (walaupun ada beberapa pengecualian).

Patung

Patung merupakan seni tiga dimensi yang dapat dilihat dan diraba. Dalam seni rupa, terdapat berbagai jenis patung yang dapat dibedakan berdasarkan bentuk, jenis, dan fungsinya. Menurut KBBI (Kamus Bahasa Indonesia), patung adalah suatu benda (misalnya patung) yang terbuat dari batu atau kayu yang meniru bentuk orang atau binatang. Seni Patung merupakan suatu bidang seni rupa tiga dimensi yang mempunyai dimensi tinggi, lebar, dan panjang.

Miniatur

Miniatur adalah tiruan sesuatu dalam skala yang diperkecil atau sesuatu yang kecil. Menurut Andjela Ritawaemahu dalam bukunya *Pengabdian Tanpa Batas Di Negeri Itawaka* (2002) Miniatur adalah suatu objek yang ditirukan dengan skala yang diperkecil dari bentuk asli dalam 3 dimensi. Sedangkan menurut M. Susanto dalam bukunya *Diksi Seni Rupa* (2002) Miniatur adalah maket, reflika, *prototype*, dan model skala serta aneka ragam bentuk karya seni rupa yang dibuat dengan ukuran kecil.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penciptaan adalah cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Tahapan penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan pengkaryaan sejak mendapat inspirasi ide), perancangan, sampai perwujudan karya seni. Salah satu contoh metode yang akan dikembangkan Sp. Gustami, yang meliputi 3 tahap sebagai berikut: Tahap Eksplorasi, Tahap Improvisasi /Eksperimentasi, Tahap Pembentukan/Perwujudan. Penciptaan ini berlokasi di Medan tepatnya di Galeri Seni Rupa Universitas Negeri Medan, jalan Williem Iskandar Psr. V, Kota Medan, Sumatera Utara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENCIPTAAN

Penciptaan ini dilakukan untuk menciptakan seni patung miniatur dengan figur Rusa. Penciptaan dibuat dengan menggunakan metode yang dijelaskan oleh Sp. Gustami yang didalamnya meliputi tahap eksplorasi, Perancangan, Perwujudan. Melalui penciptaan ini bisa menjadi solusi terhadap rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai pengenalan patung miniatur dengan figur Rusa berbahan dasar limbah plastik terhadap masyarakat dan sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat umum terhadap hewan endemik dan pemanfaatan limbah plastik

Bahan dan Alat Penciptaan

Bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan patung miniatur rusa dari limbah plastik:

a. Bahan

Dalam proses pembuatan patung diperlukan berbagai macam alat dan bahan untuk mewujudkannya. Adapun bahan yang digunakan dalam membuat patung adalah sebagai berikut:

1) Limbah Plastik

Plastik merupakan bahan utama dalam pembuatan miniatur patung ini, yang nantinya akan dilelehkan menggunakan solder dan kemudian dibentuk menjadi patung miniatur rusa.

2) Kawat

Kawat merupakan bahan utama yang digunakan untuk pembuatan kerangka pada patung miniatur rusa.

3) Masking Tape

Masking Tape digunakan untuk membantuk dalam pembentukan pada bagian tertentu pada bagian punggung dan leher.

4) Cat PiloX

Cat yang digunakan merupakan cat pilox dengan menggunakan warna Glod sebagai warna dasar.

5) Clear

Clear digunakan pada saat finishing atau semprotan akhir yaitu sebagai pengilat karya patung miniatur tersebut.

Alat

Alat yang digunakan masih bersifat sederhana. Adapun alat yang digunakan dalam membuat patung adalah sebagai berikut:

1) Tang

Tang digunakan untuk memotong dan membentuk kawat menjadi kerangka patung.

2) Solder

Solder digunakan untuk melelehkan limbah plastik agar terbentuknya patung sesuai yang kita inginkan.

Proses Berkarya

Pada pembuatan Patung miniatur ini terdapat beberapa proses untuk mewujudkannya. Langkah-langkah pembuatan patung miniatur sebagai berikut:

- a. Langkah awal adalah membuat sketsa Rusa dalam bentuk digital.
- b. Langkah selanjutnya yaitu memindahkan desain ke dalam model.
- c. Langkah selanjutnya yaitu membuat kerangka menggunakan kawat dengan membentuknya menggunakan alat bantu yaitu tang.
- d. Langkah selanjutnya yaitu melilitkan limbah plastik pada kerangka dengan ukuran yang dibutuhkan menggunakan bantuan masking tipe agar plastik tidak berantakan .
- e. Kemudian melelehkan plastik tersebut secara perlahan menggunakan solder untuk memadatkan limbah plastik.
- f. langkah selanjutnya yaitu menyatukan kerangka yang telah dibuat dan setelah kerangka badan padat kemudian ditambahkan lagi lelehan plastik membentuk bagian luar patung seperti kulit, otot, kaki, ekor dan juga tanduk dan mulai membuat detail.
- g. Setelah patung Rusa sudah jadi langkah selanjutnya yaitu membuat batuan atau bagian bawah pijakan patung untuk berdiri menggunakan plastik yang dilelehkan dengan solder sesuai sketsa yang dibuat.

- h. Langkah selanjutnya yaitu menyatukan Patung Rusa pada pijakannya.
- i. Langkah selanjutnya yaitu proses pengecatan dengan menggunakan cat semprot berwarna Gold atau Emas. Untuk tahan finishing menggunakan Clear agar warna patung tidak gampang pudar dan lebih mengkilat.

Hasil Karya

Pada proses penciptaan ini menghasilkan 12 karya. Patung miniatur ini dibuat dengan figur Rusa yang berbahan dasar limbah plastik dengan teknik merakit menggunakan konduktor solder. Semua karya merupakan jenis patung miniatur yang dibuat secara manual dan bertemakan figur Rusa. Karya penciptaan memiliki jenis ukuran yang berbeda yaitu beberapa patung yang memiliki tinggi maksimal 28 cm dan satu patung yang memiliki ukuran lebih besar dari lainnya yaitu maksimal 40 cm. Adapun fungsi dari hasil karya patung yang dibuat adalah sebagai hiasan atau pajangan.

PEMBAHASAN

Karya 1



| | |
|----------|---|
| Pencipta | : M. Andri Bagustara Barus |
| Judul | : Jeritan Sang Rusa |
| Ukuran | : Tinggi:18,5 cm , Lebar: 9 cm , Panjang: 17 cm |
| Teknik | : Teknik Merakit Menggunakan Konduktor Solder |
| Media | : Limbah Plastik |
| Tahun | : 2024 |

Rusa sering dikaitkan dengan ketenangan, kelembutan, dan keindahan alam, sehingga ketika seekor rusa menjerit, hal itu menciptakan kontras dramatis yang bisa dianggap sebagai hilangnya harmoni atau keseimbangan dalam hidup. Jeritan tersebut mewakili sebuah peringatan bahwa keindahan dan kedamaian bisa berubah menjadi rasa sakit dan ketakutan dalam sekejap. Seekor rusa yang menjerit dimaknai sebagai simbol dari penderitaan dan kesadaran akan keterbatasan hidup. Jeritan rusa adalah ekspresi, suara yang muncul dari rasa sakit atau ketakutan mendalam, mewakili sisi paling mendasar dari keberadaan makhluk hidup yaitu kebutuhan untuk bertahan hidup dan reaksi terhadap ancaman.

Karya 2



Pencipta : M. Andri Bagustara Barus
Judul : Serudukan Rusa
Ukuran : Tinggi: 18 cm , Lebar 9,5 cm , Panjang: 18 cm
Teknik : Teknik Merakit Menggunakan Konduktor Solder
Media : Limbah Plastik
Tahun : 2024

Serudukan rusa bisa juga dilihat sebagai simbol perlawanan terhadap ketidakadilan atau penindasan. Dalam hal ini, rusa menjadi representasi dari mereka yang biasanya terpinggirkan atau dianggap lemah, tetapi dalam momen tertentu mengambil sikap melawan ketidakadilan atau situasi yang menindas. Ini sejalan dengan gagasan bahwa perlawanan tidak selalu datang dari kekuatan yang besar atau dominan, tetapi bisa muncul dari yang biasanya dianggap lemah atau tak berdaya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penciptaan merupakan suatu proses untuk memunculkan suatu karya baru yang dilakukan dengan prosedur dan teknik tertentu dalam mewujudkannya. Peneliti mencoba tetap menjaga dan melestarikan limbah plastik dalam penciptaan patung miniatur ini. Adapun figur yang diterapkan pada karya patung ini adalah figur Rusa. Figur Rusa dijadikan sebagai motif utama pada karya patung ini karena peneliti ingin lebih memperkenalkan keindahan yang ada pada hewan ini terutama pada tanduknya, yang tidak dimiliki oleh hewan lain. Proses penciptaan karya patung ini yang dimulai dari proses langkah awal membuat desain gestur tubuh Rusa dalam bentuk digital, lalu memindahkan desain tersebut pada kerangka yang terbuat dari kawat. Proses selanjutnya yaitu menyatukan kerangka yang telah dibuat seperti kaki, kepala dan tanduk yang terbuat dari plastik dan dilelehkan menggunakan konduktor solder. Tak lupa untuk membuat pijakan atau alas untuk patung tersebut. Setelah kerangka sudah menyatu langkah selanjutnya yaitu menyatukan figur rusa yang sudah jadi pada alasnya agar figur patung tersebut dapat berdiri sempurna. Setelah semua menyatu langkah selanjutnya yaitu proses pendetailan pada figur tersebut. Langkah terakhir yaitu pengecatan yang menggunakan cat pilox, setelah di cat langkah selanjutnya yaitu finishing dengan menggunakan clear agar patung tersebut memiliki ketahanan yang kuat dan menjadi lebih mengilat
2. Hasil penciptaan karya Patung Miniatur Rusa ini menghasilkan 12 karya patung berbentuk karya tiga dimensi dengan berbagai ukuran. Karya patung ini memiliki nilai estetik (keindahan) yaitu pada gestur yang ada pada patung Rusa. Penciptaan ini memiliki fungsi karya diantaranya sebagai hiasan atau pajangan.

Saran

1. Bagi kalangan lembaga, diharapkan penciptaan patung miniatur ini dapat menjadi inspirasi wawasan dalam mengenalkan hewan Rusa
2. Bagi kalangan umum, diharapkan dapat membangkitkan kembali kesadaran masyarakat untuk melestarikan Hewan yang dilindungi.

6. REFERENSI

- Afandi, M. A. (2018). Kehidupan spiritual petani sebagai inspirasi penciptaan karya patung miniatur.
- Andjela Ritawaemahu, J. T. (2002). *Pengabdian tanpa batas di Negeri Itawaka*. Indramayu: Adab.
- Armando, R. (2015). *Penanganan dan pengelolaan sampah*. Jakarta: Penebar Swedaya.
- Baskoro, D. (2014). Education for sustainable development: Lestari harmoni bersama desa wirausaha.
- Bostami, S. (1981). *Seni ukir*. Semarang: P3T IKIP.
- Damayanti, D., et al. (2021). *Mandiri belajar tematik SD/MI kelas 6*. Jakarta: Brimedia.
- Fithri, C. A. (2015). Penerapan unsur patung pada perancangan lansekap. *Jurnal Arsitekno*, 6(6).
- Gustami, S. P. (2007). *Butir-butir mutiara estetika timur*. Yogyakarta: Prasista.
- Jambeck, J. R., et al. (2015). Plastic waste input from land to sea: Science.
- Karunistuti, N. (2013). Bahaya plastik terhadap kesehatan dan lingkungan. *Swara Patra: Majalah Ilmiah PPSDM Migas*, 3(1).
- Kastaman, R., & Kramadibarata, A. M. (2007). *Sistem pengelolaan reaktor sampah terpadu*. Bandung: LPM Universitas Padjajaran.
- Milasari, H. S., M., & Jelmanto. (2018). *Seni budaya SMP/MTs IX*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Miller, R. M. (1971). *Figure sculpture in wax and plaster* (2nd ed.). New York: Watson-Guption Publication.
- Munadi. (2008). *Media pembelajaran*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Nasution, S. R., et al. (2018). Pemanfaatan limbah plastik sebagai kerajinan tangan di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik*, 6(2), 117–123.
- Neolaka, A. (2008). *Kesadaran lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Wakhid. (2007). *Buku ajar seni patung dasar*. Surabaya: FBS Universitas Negeri Surabaya.
- Sachari, A., & Trisnawati, S. (1998). *Catatan kuliah kamus desain*. Bandung: ITB.
- Salam, S., et al. (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Shihab, M. Q. (2022). Peran, kesan, dan keserasian Al-Qur'an. Retrieved from <https://ia801806.us.archive.org/13/items/tafsir-al-mishbah-prof-dr-m-quraish-shihab->

/Tafsir%20Al-Mishbah%20Jilid%2008%20-%20Dr.%20M.%20Quraish%20Shihab-
Pages-Deleted.pdf

- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sumarsono. (2014). *Modul seni patung dasar*. Jurusan Seni Rupa FBS Unimed Wiki Media Indonesia.
- Sunarsih, L. E. (2018). *Penanggulangan limbah*. Deepublish.
- Suriawiria, U. (2002). *Pupuk organik kompos dari sampah, bioteknologi argoindustri*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Susanto, M. (2002). *Diksi rupa: Kumpulan istilah seni rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, M. (2004). *Menimbang ruang menata rupa*. Yogyakarta: Galang Press.
- Susanto, M. (2011). *Diksi rupa: Kumpulan istilah dan gerakan seni rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab & Jagad Ard Space Bali.
- Totf, A. (1983). *Modelling and sculpture: A guide to traditional methods*. London: Dover Publications.
- Widjanarko, B. (1983). *Teknik reproduksi patung logam*. Yogyakarta: ASRI Yogyakarta.